

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN GASING DALAM UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS XI
(Study Kasus SMK Negeri I Tapaktuan)

Yani Muriyani Sari, M.Pd¹ dan Miranda Surtina, S.Pd²

Email: nayha9313@gmail.com & surtina.miranda@gmail.com

Info Artikel

Abstrak

Sejarah Artikel:

Dikirim April 2025

Tahap Revisi 23 Maret

Tahap Revisi 25 April

Dipublikasi Juni 2025

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Implementasi Metode Pembelajaran GASING (Gampang, Asyik, dan Menyenangkan) dalam Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI kelas XI di SMK Negeri 1 Tapaktuan.. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar dan minat baca siswa, serta metode pembelajaran yang monoton, sehingga berdampak pada ketidaktercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 21 siswa kelas XI TKJ dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode GASING diterapkan dalam materi Dakwah, Khutbah, dan Tabligh untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam aktivitas siswa, motivasi belajar, dan hasil belajar. Pada Siklus I, ketuntasan belajar mencapai 52,38% dengan rata-rata nilai 64,76%, sedangkan pada Siklus II, ketuntasan meningkat menjadi 90,47% dengan rata-rata 81,19%. Aktivitas guru juga meningkat dari 59,9% (cukup) menjadi 76,6% (baik). Respon siswa terhadap metode GASING sangat positif, dengan mayoritas menyatakan pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Kesimpulan penelitian ini adalah Metode GASING efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, sehingga dapat dijadikan alternatif pembelajaran inovatif, khususnya dalam mata pelajaran PAI. Rekomendasi bagi guru adalah untuk lebih memaksimalkan penggunaan media dan variasi pembelajaran agar hasil yang dicapai lebih optimal.

Kata Kunci : *Metode GASING, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, PTK.*

• p-ISSN 2442-725X • e-2621-7201

Alamat Korespondensi:

Kampus STAI Tapaktuan, Jalan Tapak Tuan-Medan, KM.21 Pasie Raja, Aceh Selatan

Email: jurnal.staitapaktuan@gmail.com

¹ Dosen STAI Tapak Tuan

² Alumni Mahasiswa STAI Tapak Tuan

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran dinamis dalam mengembangkan potensi manusia secara optimal, mencakup aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Hal ini penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, mandiri, cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan nasional bertujuan membentuk karakter dan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menghasilkan generasi yang berilmu, terampil, dan demokratis. Pendidikan berkualitas tidak hanya menekankan intelektualitas, tetapi juga pembinaan kepribadian yang holistik.³

Membaca adalah kunci untuk memperoleh ilmu pengetahuan, melibatkan proses pengenalan dan pemahaman kata. Terdapat empat jenis keterampilan membaca, yaitu nyaring, intensif, diam, dan ekstensif. Namun, masalah utama dalam pendidikan adalah rendahnya hasil belajar dan minat baca siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah, yang tercermin dari ketidaktercapaian KKM.⁴

Menurut Anderson yang dikutip oleh Umi Hijriyah yang dikutip dalam sebuah jurnal, ia mengatakan bahwa Membaca adalah proses memahami teks dengan menghubungkannya dengan pengetahuan yang dimiliki pembaca, yang juga menjadi dasar dalam pembelajaran PAI. Namun, pembelajaran PAI saat ini masih didominasi guru dengan metode monoton, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang memahami materi. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar. Untuk mengatasinya, diperlukan motivasi belajar yang mendorong siswa lebih aktif dan siap belajar, sebagaimana diungkapkan Sagala bahwa motivasi adalah kunci tercapainya tujuan pembelajaran.⁵

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat mengembangkan kemampuan

berpikir siswa, terutama dalam materi Khutbah yang melibatkan eksplorasi mandiri. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangat penting agar siswa mudah memahami materi, karena pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi. Guru berperan kunci dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, sekaligus mengatasi kesulitan siswa. Masalah seperti metode mengajar yang monoton harus diatasi dengan pendekatan yang sesuai, khususnya dalam materi dakwah dan khutbah, agar pembelajaran lebih mudah dipahami dan menarik minat siswa.⁶

Observasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan menunjukkan pembelajaran kelas XI TKJ kurang efektif dengan suasana kelas tidak kondusif dan siswa pasif. Penggunaan metode konvensional oleh guru menyebabkan pembelajaran monoton dan penurunan nilai KKM (76,19% siswa tidak tuntas). Solusinya adalah penerapan Metode GASING dalam pembelajaran PAIB yang menekankan pendekatan logis dan menyenangkan untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa terdorong untuk melakukan studi guna mengkaji Implementasi Metode Pembelajaran GASING (Gampang, Asyik, dan Menyenangkan) dalam Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI kelas XI di SMK Negeri 1 Tapaktuan.

LANDASAN TEORI

1. Definisi Belajar

Menurut Nana Sudjana, belajar adalah proses yang menghasilkan perubahan pada diri seseorang,⁷ sedangkan Muhibin Syah mendefinisikannya sebagai perubahan perilaku permanen yang diperoleh melalui latihan dan pengalaman.⁸

Belajar adalah proses aktif pencarian pengetahuan oleh individu atau kelompok, baik di lembaga formal maupun non-formal.

³ Undang –undang RI.No.20 Tahun 2003, *tentang sistem pendidikan Nasional* (Medan ; Aulia Grafika,2013), Hal.2

⁴ Umi Hijriyah, " *Hakikat Membaca dan Pendidikan Agama Islam,*" Anderson (2013): Hal. 1-10.

⁵ Sagala, *Strategi Pembelajaran inovatif Kontmporen : Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.10

⁶ Susanti, Ashari, *Strategi Pembelajaran inovatif kontmporen*, (Jakarta : Bumi Aksara,2018), hal.11

⁷ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Belajar Mengajar* (Cet.1; Bandung : Sinar Baru 1988), hal.17

⁸ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar* (Cet. II; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 65

Tujuan belajar adalah memperoleh informasi atau pengetahuan yang menghasilkan perubahan positif dalam sifat dan perilaku individu, karena belajar sendiri didefinisikan sebagai modifikasi atau penguatan perilaku melalui pengalaman.

Menurut Skinner, belajar meningkatkan kualitas respon perilaku, sedangkan Gagne memandang belajar sebagai proses kompleks untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan perubahan sikap.⁹ Ausubel dan Robinson dalam buku Suyono & Hariyanto membagi belajar menjadi tiga jenis: (1) Belajar Menerima (guru-sentris), (2) Belajar Menghafal (tanpa pemahaman mendalam), dan (3) Belajar Menemukan (siswa-aktif).

Berdasarkan berbagai pandangan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan. Proses ini memerlukan aktivitas dan upaya dari individu. Oleh karena itu, belajar selalu berkaitan erat dengan modifikasi tingkah laku. Perubahan perilaku ini didapatkan melalui interaksi dengan orang lain atau lingkungan sekitar, dan setiap perubahan tingkah laku yang terjadi merupakan buah dari pengalaman.

William Burton merumuskan 10 prinsip belajar: (1) Belajar sebagai proses pengalaman; (2) Melalui beragam materi bertujuan; (3) Bermakna bagi siswa; (4) Berasal dari kebutuhan siswa; (5) Dipengaruhi perbedaan individu; (6) Harus sesuai kematangan; (7) Siswa perlu tahu perkembangannya; (8) Hasilnya berupa berbagai kompetensi; (9) Diperoleh melalui pengalaman terencana; (10) Bersifat kompleks dan dinamis.¹⁰

Maka dari uraian prinsip-prinsip pembelajaran di atas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa belajar dan pembelajaran itu ditempuh dengan melalui beberapa proses atau tahapan-tahapan yang akan dilalui oleh pengajar dan siswa sehingga dari proses tersebut akan menghasilkan beberapa kepuasan pada kebutuhan siswa dan berguna serta bermakna untuknya.

⁹ Gagne, *Psikologi Belajar* (Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal.10

¹⁰ Husamah, dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet.II; Malang: APPTI dan IKAPI, 2018), hal. 15.

2. Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan internal atau eksternal yang memengaruhi tindakan seseorang. Lingkungan yang mendukung sangat krusial agar motivasi memberikan efek positif, khususnya dalam pembelajaran dan penilaian.¹¹ Untuk memperjelas konsepnya, akan disertakan definisi-definisi motivasi dari para ahli.

Menurut E. Mulyasa, motivasi didefinisikan sebagai kekuatan, baik pendorong maupun penarik, yang mengarahkan perilaku seseorang menuju suatu tujuan tertentu.¹² Motivasi erat kaitannya dengan tiga aspek utama: apa yang individu inginkan (tujuan mereka), alasan di balik keinginan tersebut (motif), dan cara mereka berupaya mencapai tujuan itu (proses). Lebih lanjut, motivasi juga dapat diartikan sebagai dorongan internal yang secara langsung memicu timbulnya suatu perilaku pada individu.¹³

Motivasi juga dapat dipahami sebagai faktor internal yang terdapat dalam diri seseorang. Dorongan ini muncul dari berbagai unsur psikologis seperti kebutuhan, pemikiran, emosi, dan kondisi organik yang memicu tindakan tertentu. Berdasarkan berbagai pendapat ahli yang telah disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kekuatan pendorong yang menimbulkan perubahan energi psikis dalam diri manusia, yang berkaitan dengan aspek kejiwaan, emosional, serta adanya tujuan, kebutuhan, dan hasrat pribadi.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang dihasilkan dari proses pembelajaran, meliputi pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap (ranah kognitif, afektif, psikomotorik). Secara sederhana, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah belajar, yang dapat diukur melalui tes.

¹¹ Harun Rasyid, Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: Wacana prima, 2009), hal. 55.

¹² E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Cet III, hal. 195.

¹³ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Wahana Prima, 2008), Cet II, hal. 35.

Sudjono juga mendefinisikan hasil belajar sebagai pola perilaku, nilai, pemahaman, sikap, apresiasi, dan keterampilan.¹⁴

Gagne mengklasifikasikan hasil belajar menjadi lima jenis: (1) Kemampuan verbal dalam menyampaikan pengetahuan; (2) Keterampilan intelektual untuk memproses konsep; (3) Strategi kognitif untuk memecahkan masalah; (4) Kemampuan motorik untuk gerakan terkoordinasi; (5) Sikap sebagai dasar penilaian dan perilaku.¹⁵

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dijelaskan melalui pemahaman konsep siswa (aspek kognitif), keterampilan proses (psikomotorik), dan sikap siswa (aspek afektif).

Macam-macam hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Hasil belajar meliputi:

1. Pemahaman Konsep: Kemampuan memahami makna materi, yang menurut Carin dan Sund melibatkan tujuh tahapan mulai dari menerjemahkan ide hingga mengevaluasi berdasarkan bukti.
2. Keterampilan Proses: Kemampuan dasar mental, fisik, dan sosial yang mendorong pengembangan kemampuan lebih tinggi, mencakup observasi, klasifikasi, pengukuran, komunikasi, penjelasan, dan eksperimen.
3. Sikap: Tidak hanya aspek mental, tetapi juga respons fisik yang selaras.

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar terbagi dua menurut teori Gestalt:

1. Faktor Internal: Berasal dari dalam diri siswa, seperti kecerdasan, minat, motivasi, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, dan kondisi fisik.
2. Faktor Eksternal: Berasal dari luar diri siswa, seperti kondisi keluarga (ekonomi, konflik, perhatian orang tua) dan lingkungan sekolah serta masyarakat.¹⁶

¹⁴ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta : Ar- Ruzz Media, 2013), h.22

¹⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Kencana, 2016), hal. 6.

¹⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran ...*, hal. 12.

4. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu prosedur yang terstruktur dan terencana yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik. Secara alternatif, dapat pula diartikan sebagai serangkaian pendekatan atau teknik yang diterapkan oleh pengajar dalam proses belajar mengajar di lingkungan kelas, dengan tujuan untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang telah dirumuskan secara efektif dan optimal.¹⁷

5. Metode GASING

Kata "metode" secara etimologis berarti cara mencapai tujuan. Kemudian, diperkenalkan Metode GASING sebagai pendekatan pembelajaran PAIB yang Gampang, Asyik, dan Menyenangkan, diterapkan secara bertahap. Shanty Wijaya merinci bahwa "gampang" berarti logika belajar mudah dipahami; "asyik" berarti pembelajaran interaktif dengan alat peraga dan permainan; dan "menyenangkan" berarti siswa belajar dengan kemauan sendiri sehingga bisa menikmati dan menyerap materi dengan baik.¹⁸

Lima langkah pembelajaran Metode GASING menurut Ani & Fitri. Dimulai dengan dialog sederhana untuk membangun interaksi guru-siswa, kemudian mendorong siswa berimajinasi tentang materi yang relevan. Selanjutnya, diberikan contoh soal sederhana untuk penguasaan awal, diikuti dengan penyajian materi secara mendalam untuk pemahaman. Terakhir, diberikan variasi soal (termasuk soal cerita) untuk meningkatkan pemahaman dan mendorong *active learning*.¹⁹

¹⁷ Endang Sadbudhy Rahayu dan Made Nuryata, *Pembelajaran Masa Kini*, (Jakarta Timur Sekarmita, 2010), hal. 61

¹⁸ Wiwik Wiyanti and Nur Safitri Wakhyuningsih, Penerapan Matematika GASING (Gampang, Asyik, Menyenangkan) Pada Materi Penjumlahan Dua Digit Untuk Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negara Cihuni II, Kelapa Dua Tenggerang, *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2013, Hal.2-8

¹⁹ Md Wahyu Kurniadhi Kusuma, 1 Nyoman Jampel, and Gd Wira Bayu " Pengaruh Metode Pembelajaran Gasing Terhadap Hasil Belajar , " *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2018): 37- 46.

Adapun kelebihan dan kekurangan Metode GASING. Kelebihannya meliputi fleksibilitas usia (mudah dipahami dari konkret), membuat pelajaran PAIB lebih menarik karena tidak perlu menghafal rumus, dan lebih efisien waktu dalam mengerjakan soal. Namun, ada juga kelemahannya: tidak efektif pada soal esai yang membutuhkan perhitungan tertulis meskipun jawabannya benar, dan belum cocok untuk soal di perguruan tinggi yang memerlukan rumus turunan. Kesimpulannya, Metode GASING adalah metode pembelajaran yang sederhana, mudah, asyik, dan menyenangkan, berfokus pada pemahaman logis dari konkret secara bertahap daripada hafalan rumus.²⁰

6. Materi Dakwah, Khutbah dan Tabligh

Materi "Menebarkan Islam Dengan Santun Dan Damai Melalui Dakwah, Khutbah Dan Tabligh" yang diajarkan di kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Tapaktuan, materi ini terletak pada Bab 4 pembahasa Dakwah, Khutbah, Dan Tabligh.²¹

1. Dakwah:

- Pengertian: Secara bahasa berarti mengajak/menyeru. Secara istilah, dakwah adalah ajakan untuk beriman kepada Allah, mengamalkan Islam, dan memperbaiki diri/masyarakat demi kebahagiaan dunia-akhirat. Lingkupnya luas, mencakup perilaku sehari-hari, bukan hanya ceramah.
- Adab: Dilakukan dengan hikmah, nasihat baik, teladan, dan diskusi santun.
- Sasaran & Tujuan: Sasarannya adalah meningkatkan kualitas amal dan mengubah hidup ke arah yang benar. Tujuannya adalah mengajak konsisten beriman (tauhid), beribadah ikhlas (syariah), beramal saleh, dan berakhlak mulia (sesuai Q.S. An-Nūr/24:55), intinya membimbing ke jalan yang diridai Allah.

2. Khutbah:

- Pengertian: Secara bahasa berarti pembicaraan atau perkara penting yang diperbincangkan. Secara istilah, menyampaikan pesan takwa atau nasihat kepada muslim dengan syarat dan rukun tertentu, berkaitan dengan ibadah.
- Jenis: Ada khutbah sebelum shalat (Jumat), sesudah shalat (Idul Fitri/Adha, Gerhana), dan tidak terkait shalat (Nikah). Khutbah Jumat paling penting karena syarat dan rukunnya memengaruhi keabsahan ibadah.
- Syarat Khatib: Islam, baligh, berakal, tahu rukun khutbah, suci, fasih, berakhlak baik, suara jelas, dan rapi.
- Syarat Khutbah: Dilaksanakan setelah waktu salat (kecuali Id), berdiri, suara jelas, duduk di antara dua khutbah, dan tertib.
- Rukun Khutbah: Membaca Hamdalah, Syahadatain, Shalawat Nabi, wasiat takwa, ayat Al-Qur'an, dan doa.
- Sunah Khutbah: Salam di awal, di mimbar, jelas, sistematis, tematik, singkat (khutbahnya), baca Al-Ikhlash saat duduk, dan tertib rukun.

3. Tabligh:

- Pengertian: Secara bahasa berarti menyampaikan pesan/ceramah lisan. Secara istilah, menyampaikan ajaran Islam (Al-Qur'an/Hadis) kepada umat manusia agar diamalkan demi kebahagiaan dunia-akhirat, sebagai bentuk khusus dari dakwah.
- Ketentuan: Sopan, lemah lembut, bahasa mudah dimengerti, mengutamakan musyawarah, materi berlandaskan rujukan kuat, ikhlas dan sabar, serta tidak menghasut.
- Tata Cara: Merujuk teladan Rasulullah: mengajak orang terdekat dulu, mendekati sesuai kapasitas, dan mengajak kerja sama untuk tabligh yang bertahap dan berkesinambungan.

Metode GASING akan digunakan untuk mengajarkan materi "Dakwah, Khutbah, dan Tabligh" dalam PAI, dengan tujuan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa berdasarkan prinsip pemahaman. Metode ini efektif karena menyajikan contoh dan gambar visual yang membantu siswa melihat langsung tata cara dan ketentuan, membuat materi lebih mudah dipahami. Pembelajaran menjadi

²⁰ Agusfian And Pratiwi " *pengenalan Metode GASING Guna Mempermudah Pembelajaran PAIB SD dan SMP Di Kelurahan Ciseureuh Rw*, 14.

²¹ Abd. Rahman dan Hery Nugroho, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Perkerti* (2021), hal. 99-130.

bermakna karena siswa dapat menggunakan indra mereka secara optimal dalam proses penyerapan informasi.²²

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMK Negeri 1 Tapaktuan untuk meningkatkan pelajaran PAI kelas XI TKJ. PTK ini bertujuan memperbaiki pembelajaran di kelas dengan cara merefleksikan dan melakukan tindakan.²³ Desainnya berupa siklus berulang (Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, Refleksi). Siklus pertama fokus pada persiapan dan penerapan awal, lalu siklus kedua melanjutkan upaya peningkatan hasil belajar siswa, terutama dalam materi Dakwah, Khutbah, dan Tabligh, menggunakan metode kerja kelompok. Data awal menunjukkan 76,19% siswa belum tuntas.

Penelitian ini berlangsung di SMK Negeri 1 Tapaktuan, Data akan dikumpulkan melalui observasi langsung aktivitas siswa dan guru, wawancara, dan dokumentasi sekolah. Hasilnya akan dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk melihat perkembangan siswa.²⁴

HASIL PEMBAHASAN

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMK Negeri 1 Tapaktuan, yang didirikan pada tahun 1964, memiliki lokasi strategis dan kondisi fisik yang memadai untuk pembelajaran. Sekolah ini memiliki identitas lengkap dan telah dipimpin oleh empat belas kepala sekolah hingga saat ini. Dengan 87 staf, termasuk guru dan pegawai administrasi, proses belajar mengajar dan administrasi sekolah didukung dengan baik. Jumlah siswa sebanyak 169 orang menunjukkan peningkatan minat dari lulusan SMP/MTsN, mengingat sekolah ini adalah satu-satunya SMK di Kecamatan Tapaktuan yang unggul dalam prestasi. Sarana dan prasarana sekolah secara umum dalam

kondisi baik, meskipun terdapat beberapa kerusakan, dan sebagian besar asetnya berstatus milik negara.

Penelitian ini berfokus pada 21 siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Tapaktuan untuk tahun ajaran 2024-2025. Data yang diolah dari dokumentasi SMK Negeri 1 Tapaktuan pada tahun 2024 menunjukkan bahwa dari 21 siswa tersebut, 18 di antaranya adalah laki-laki (83,71%) dan 3 adalah perempuan (14,28%).

Hasil observasi di kelas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa, terutama laki-laki yang jumlahnya lebih banyak, sering membuat kegaduhan dan kurang fokus saat pembelajaran. Peneliti juga mengidentifikasi bahwa siswa kelas XI TKJ memiliki beragam kemampuan akademik, mulai dari tinggi, sedang, hingga rendah. Namun, mayoritas siswa di kelas ini memiliki kemampuan akademik yang rendah. Oleh karena itu, kelas XI TKJ dipilih sebagai subjek penelitian karena sesuai dengan penerapan metode pembelajaran GASING.

Penelitian ini menggunakan PTK dengan metode GASING dalam dua siklus. Siklus 1 melibatkan perencanaan materi, penyusunan RPP, dan pelaksanaan pembelajaran berbasis kelompok heterogen. Fokus kegiatan meliputi diskusi, presentasi, serta evaluasi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang dakwah Islam yang santun. Hasil pembelajaran ditutup dengan pemberian reward sebagai bentuk motivasi. Penelitian ini dirancang untuk mengoptimalkan keterlibatan siswa melalui pendekatan kolaboratif.

Penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk menilai aktivitas siswa selama pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa masih kurang baik, dengan persentase 46% pada Siklus 1, yang jauh dari target ketuntasan 75%. Penilaian ini didasarkan pada berbagai aspek seperti ketepatan waktu, partisipasi, fokus, dan penyelesaian tugas. Kurangnya konsentrasi siswa akibat gangguan dari kegiatan lain menjadi penyebab utama rendahnya persentase ini. Data yang diolah pada tahun 2024 ini menegaskan bahwa aktivitas siswa berada dalam kategori "Kurang Baik".

²² Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal.10.

²³ Tukiran Taniredja, et.al., *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru* (Bandung : Alfabeta), 2012, hal.15

²⁴ Ajat Rukajat, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Disertai Contoh Judul Skripsi Dan Metodologinya*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal.19

Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan kinerja yang cukup dengan persentase 59,9%. Guru telah menguasai materi dan menyajikannya dengan sistematis, tetapi penerapan metode GASING belum maksimal, terutama dalam penggunaan media pembelajaran dan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, disarankan agar guru lebih memvariasi media pembelajaran, meningkatkan interaksi dengan siswa, dan memberikan motivasi serta reward secara konsisten.

Penerapan metode GASING berhasil meningkatkan hasil belajar dengan rata-rata kelas 64,76%, namun belum mencapai target ketuntasan secara keseluruhan. Sebanyak 52,38% siswa telah tuntas, sedangkan 47,62% masih perlu pendampingan lebih lanjut. Hasil ini menunjukkan perlunya perbaikan strategi pembelajaran, terutama untuk siswa yang belum mencapai KKM, agar target ketuntasan klasikal dapat tercapai pada siklus berikutnya.

Survei angket terhadap 21 siswa mengungkapkan bahwa metode GASING diterima dengan baik karena menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi. Namun, metode ini belum secara signifikan meningkatkan hasil belajar atau keaktifan siswa, sebagaimana terlihat dari respons yang beragam dan belum tercapainya target KKM. Dengan demikian, diperlukan penyempurnaan dalam penerapan metode GASING, terutama untuk memastikan dampaknya terhadap peningkatan prestasi akademik siswa.

Penelitian ini memiliki dua tahapan utama: perencanaan dan tindakan. Tahap perencanaan mencakup persiapan materi, penyusunan RPP/modul, lembar observasi, soal evaluasi, serta media pembelajaran, dengan fokus pada peningkatan partisipasi dan pemahaman siswa. Tahap tindakan dibagi menjadi tiga bagian: kegiatan awal (salam, absensi, motivasi, tujuan pembelajaran), kegiatan inti (pembagian kelompok heterogen, diskusi kooperatif materi "meneladani Islam dengan Damai dan Santun Melalui Dakwah, Khutbah dan Tabliq", presentasi kelompok, tanggapan, dan klarifikasi guru), serta kegiatan penutup (penyimpulan bersama, pemberian hadiah, pengingat belajar di rumah, dan salam).

Penelitian ini mengukur aktivitas siswa melalui observasi, dengan data yang diolah pada tahun 2024. Hasilnya menunjukkan bahwa aktivitas siswa mencapai 96%, yang dikategorikan "Sangat Setuju" dan dianggap sangat baik serta memenuhi kriteria. Berbagai aspek aktivitas siswa, seperti ketepatan waktu, partisipasi, dan pemahaman materi, mendapatkan skor tinggi.

Observasi aktivitas guru, yang dilakukan pada tahun 2024, menunjukkan bahwa kinerja guru secara keseluruhan berada dalam kriteria "baik" dengan persentase 76,6%. Guru menunjukkan penguasaan materi yang baik, sistematika penyajian yang tuntas, performa yang jelas dan komunikatif, serta efektif dalam memberikan motivasi. Meskipun beberapa aspek penerapan metode GASING (khususnya pada bagian "Gampang") masih perlu perhatian, aspek "Asyik" dan "Menyenangkan" telah diterapkan dengan baik.

Penelitian ini mengevaluasi hasil belajar siswa pada Siklus II, dengan data yang diolah pada tahun 2024. Dari 21 siswa, 19 di antaranya (90,47%) telah mencapai Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) yaitu 75, sementara 2 siswa (9,52%) belum tuntas. Rata-rata nilai kelas adalah 81,19%.

Rata-rata hasil belajar siswa ini dihitung menggunakan rumus

$Mx = X/N$, di mana X adalah total nilai (1.705) dan N adalah jumlah siswa (21), menghasilkan 81,19%. Secara keseluruhan, hasil belajar siswa pada Siklus II menunjukkan peningkatan signifikan dengan tingkat ketuntasan yang tinggi.

Evaluasi hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang substansial. Dari 21 siswa, 19 di antaranya (90,47%) berhasil mencapai atau melampaui KKM, sedangkan hanya 2 siswa (9,52%) yang belum tuntas. Rata-rata nilai kelas mencapai 81,19%. Data ini, yang diolah pada tahun 2024, mengindikasikan keberhasilan pembelajaran pada siklus ini.

Respon siswa terhadap metode GASING sangat positif, dengan mayoritas menyatakan metode ini meningkatkan motivasi, keaktifan, dan pemahaman mereka terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Hasil angket menunjukkan dominasi jawaban "Sangat Setuju" dan "Setuju", mengindikasikan bahwa metode GASING efektif dalam

menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna. Dengan demikian, metode ini layak diterapkan lebih luas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Siklus II penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam proses pembelajaran. Observasi dan evaluasi hasil belajar pada tahun 2024 menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan serius. Rata-rata nilai kelas meningkat dari 64,76% di Siklus I menjadi 81,19% di Siklus II, sementara tingkat ketuntasan belajar melonjak dari 52,38% menjadi 90%, dengan sebagian besar siswa mencapai KKM 75. Respons siswa terhadap metode GASING juga sangat positif, meningkat dari 58,05% menjadi 85%. Peningkatan ini, yang juga divisualisasikan melalui diagram, menunjukkan keberhasilan penelitian dalam meningkatkan aktivitas, motivasi, dan hasil belajar siswa.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Metode GASING terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Tapaktuan dengan kenaikan sebesar 26,19%. Keberhasilan ini disebabkan oleh daya tarik metode tersebut yang membuat siswa lebih fokus dan mudah memahami materi. Penelitian sebelumnya juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa metode GASING mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, metode ini layak dipertimbangkan untuk diterapkan lebih luas dalam pembelajaran.

3. Analisis Data

Penelitian di SMK Negeri 1 Tapaktuan menunjukkan bahwa implementasi Metode Pembelajaran GASING dalam dua siklus berhasil meningkatkan proses belajar mengajar. Aktivitas guru meningkat dari 59,9% (cukup) pada Siklus I menjadi 76,6% (baik) pada Siklus II. Paling signifikan, hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan substansial sebesar 28,17%, dari rata-rata 64,76% sebelum tindakan menjadi 81,19% setelah tindakan. Peningkatan ini disebabkan oleh kemampuan metode GASING dalam menarik perhatian siswa, mendorong kolaborasi, serta meningkatkan pemahaman dan daya ingat, sehingga sebagian besar siswa berhasil mencapai atau melampaui KKM. Secara keseluruhan, metode GASING dinilai

sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa Metode Pembelajaran GASING sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tapaktuan, khususnya untuk materi dakwah, khutbah, dan tablig. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan signifikan dari Siklus I ke Siklus II.

Pada Siklus I, aktivitas siswa (46%), aktivitas guru (59,9%), dan ketuntasan belajar siswa (64,76% dengan rata-rata 64,76%) masih rendah, disertai respons siswa yang kurang positif (19,86%). Namun, pada Siklus II, terjadi perbaikan drastis: aktivitas siswa mencapai 96% (sangat baik), aktivitas guru mencapai 79,6%, rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 81,19% dengan ketuntasan 81,19% (19 dari 21 siswa tuntas), dan respons siswa menjadi sangat positif (85%). Kesimpulannya, penggunaan metode GASING berhasil meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa secara substansial.

SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tapaktuan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru, Para guru disarankan untuk mengadopsi berbagai metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa belajar secara aktif dan kreatif, serta menggabungkan metode-metode yang ada agar proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi. Guru juga perlu secara aktif membangkitkan dan memelihara aktivitas belajar siswa. Hal ini penting untuk membantu guru dalam memahami minat dan tingkat pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran.
2. Bagi Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Aceh Selatan, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Aceh Selatan disarankan

untuk memberikan kesempatan dan dukungan kepada para guru agar mereka dapat mengembangkan kreativitasnya dalam mengajar.

3. Bagi Sekolah, Pihak sekolah diharapkan untuk menyediakan fasilitas pengajaran yang memadai.

Fasilitas yang lengkap akan memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara maksimal.

DAFTAR BACAAN

- Abd. Rahman dan Hery Nugroho, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Perkerti* (2021).
Agusfian And Pratiwi “ *pengenalan Metode GASING Guna Mempermudah Pembelajaran PAIB SD dan SMP Di Kelurahan Ciseureuh Rw.*
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Kencana, 2016)
Ajat Rukajat, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Disertai Contoh Judul Skripsi Dan Metodologinya*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018)
Endang Sadbudhy Rahayu dan Made Nuryata, *Pembelajaran Masa Kini*, (Jakarta Timur Sekarmita,2010)
- E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara , 2009)
- Gegne , *Psikologi Belajar* (Cet. II ; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013)
Harun Rasyid, Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: Wacana prima, 2009)
Husamah, dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet.II; Malang : APPTI dan IKAPI, 2018)
Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017)
Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Wahana Prima, 2008)
Md Wahyu Kurniadhi Kusuma, 1 Nyoman Jampel, and Gd Wira Bayu “ Pengaruh Metode Pembelajaran Gasing Terhadap Hasil Belajar , “*Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 1, no. 1
Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta : Ar- Ruzz Media, 2013)
- Muhibin Syah, *Psikologi Belajar* (Cet. II; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003)
Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Belajar Mengajar* (Cet.1; Bandung : Sinar Baru 1988)
Sagala, *Strategi Pembelajaran inovatif Kontmporen : Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
Susanti, Ashari, *Strategi Pembelajaran inovatif kontmporen*, (Jakarta : Bumi Aksara,2018)
Tukiran Taniredja,et.al., *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru* (Bandung : Alfabeta, 2012)
- Umi Hijriyah, “ *Hakikat Membaca dan Pendidikan Agama Islam*,” Anderson (2013)
Undang –undang RI.No.20 Tahun 2003, *tentang sistem pendidikan Nasional* (Medan ; Aulia Grafika,2013)
- Wiwik Wiyanti and Nur Safitri Wakhyuningsih, Penerapan Matematika GASING (Gampang, Asyik, Menyenangkan) Pada Materi Penjumlahan Dua Digit Untuk Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negara Cihuni II, Kelapa Dua Tenggerang, *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2013